

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bahasa Muna adalah bahasa yang digunakan oleh masyarakat Muna sebagai alat komunikasi dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, bahasa Muna merupakan salah satu bahasa daerah yang ada di Indonesia serta ikut memperkaya budaya yang perlu diperhatikan. Pemerintah telah memberikan kebijakan pada UUD 1945 pasal 36 yang berbunyi “di daerah-daerah yang mempunyai bahasa sendiri yang harus dipelihara oleh rakyatnya dengan baik misalnya bahasa Jawa, Sunda, Bali dan sebagainya, bahasa ini akan dihormati dan dipelihara juga oleh negara. Bahasa-bahasa itupun merupakan bagian dari kebudayaan yang hidup dan dijaga dari kepunahan”.

Bahasa Muna berfungsi sebagai alat komunikasi bagi masyarakat. Menurut Marsono (2011: 18) bahwa fungsi bahasa daerah bukan sekadar alat komunikasi bagi penuturnya, tetapi bahasa daerah berfungsi sebagai 1) lambang kebanggaan daerah, 2) lambang identitas daerah, dan 3) alat perhubungan di dalam keluarga dan masyarakat daerah. Percakapan sehari-hari khususnya pada bahasa Muna di desa Bone Tondo Kecamatan Bone Kabupaten Muna, ditemukan urutan kata *kabhala wubha* ‘besar mulut’, *kapala kampo* ‘kepala kampung’, *lambu dopi* ‘rumah papan’, *katugha fotu* ‘keras kepala’, *kaharo lio* ‘sapu lidi’ dan *mate-mate manu* ‘mati-mati ayam’. Terkait dengan urutan kata-kata tersebut, dalam bahasa Indonesia disebut kompositum atau

biasa dikenal dengan kata majemuk, bentuk majemuk, pemajemukan dan persenyawaan. Masyarakat Muna memahami makna apa yang mereka tuturkan tetapi tidak mengetahui bahwa urutan kata seperti itu merupakan kompositum yang harus didokumentasikan.

Menurut Muslich (2008: 57) yang dimaksud dengan pemajemukan adalah peristiwa bergabungnya dua morfem dasar atau lebih secara padu dan menimbulkan arti yang relatif baru. Misalnya, *kamar mandi*, *meja hijau*, *hari besar*, *mata air* dan lain-lain. Kompositum bahasa Indonesia telah banyak didokumentasikan oleh para ahli bahasa, sedangkan kompositum bahasa Muna sampai sekarang belum memiliki deskripsi. Sementara, penggunaan bahasa Muna sudah mulai berkurang.

Fenomena sekarang, penggunaan bahasa Muna hanya ditemukan pada pelosok-pelosok desa yang ada di kabupaten Muna, sedangkan bagian perkotaan menggunakan bahasa Indonesia sebagai alat komunikasi terutama di kalangan remaja. Hal ini terjadi, akibat 1) hilangnya rasa bangga terhadap bahasa sendiri, 2) masyarakat merasa ketinggalan zaman ketika menggunakan bahasa Muna, 3) kurangnya kepustakaan tentang bahasa Muna dari berbagai aspek kebahasaan, dan 4) kurangnya perhatian pemerintah daerah. Fenomena lain, baik di desa maupun di kota anak yang baru belajar berbicara sudah diperkenalkan atau diajarkan dengan bahasa Indonesia, sedangkan bahasa Indonesia tetap dipelajari melalui pendidikan SD, SMP, SMA sampai dirperguruan tinggi. Berbeda dengan bahasa daerah, hanya dipelajari dalam lingkungan keluarga. Jika hal ini dibiarkan begitu saja dan rasa apatis semakin

tinggi menggunakan bahasa Muna, 45 tahun ke depan bahasa Muna akan mengalami kepunahan disertai dengan budaya-budayanya.

Berangkat dari gambaran di atas, salah satu alternatif untuk menyelamatkan atau melestarikan bahasa Muna adalah dengan cara melakukan dokumentasi terhadap bahasa Muna. Oleh karena itu, melalui kesempatan ini peneliti akan melakukan penelitian bahasa Muna pada bidang morfologi dan akan dibatasi pada deskripsi kompositum. Pada penelitian ini mendeskripsikan jenis-jenis kompositum bahasa Muna dan makna kompositum bahasa Muna. Harapan pada penelitian ini adalah dapat memberikan pengetahuan bagi seluruh masyarakat Muna, bahwa bahasa Muna harus terus digunakan dalam kehidupan sehari-hari karena bahasa Muna merupakan identitas diri dan lambang daerah yang harus dibanggakan.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan paparan latar belakang di atas, setelah peneliti melakukan identifikasi ada beberapa masalah yang terkandung yaitu sebagai berikut:

- 1) Kompositum bahasa Muna belum terdokumentasi.
- 2) Kurangnya kepustakaan tentang bahasa Muna dari berbagai aspek kebahasaan.
- 3) Penggunaan bahasa Muna sudah berkurang.
- 4) Penggunaan bahasa Muna hanya terdapat pada pelosok-pelosok desa.
- 5) Anak kecil yang baru belajar berbicara sudah diperkenalkan dengan bahasa Indonesia.
- 6) Empat puluh lima tahun ke depan Bahasa Muna akan mengalami kepunahan.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan uraian identifikasi masalah di atas, maka masalah penelitian ini hanya dibatasi pada *Kompositum Bahasa Muna*.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka masalah pada penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

- 1) Bagaimanakah jenis-jenis kompositum bahasa Muna?
- 2) Bagaimanakah makna kompositum bahasa Muna?

1.5 Tujuan dan Manfaat Penelitian

Setiap melakukan suatu kegiatan penelitian pasti memiliki tujuan dan manfaat. Oleh karena itu, tujuan dan manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1.5.1 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut ini.

- 1) Untuk mendeskripsikan jenis-jenis kompositum bahasa Muna.
- 2) Untuk mendeskripsikan makna kompositum bahasa Muna.

1.5.2 Mafaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini terbagi atas: 1) manfaat bagi peneliti, 2) manfaat bagi pemerintah, dan 3) manfaat bagi masyarakat penuturnya. Dari ketiga manfaat tersebut, dapat diuraikan di bawah ini.

1) Manfaat bagi peneliti

Manfaat bagi peneliti adalah untuk menambah pengetahuan serta wawasan tentang kompositum bahasa Muna. Lebih dari itu, peneliti memperoleh pengalaman dalam hal penelitian lapangan.

2) Bagi pemerintah

Manfaat bagi pemerintah, hasil penelitian ini sebagai masukan terhadap pemerintah daerah sehingga bahasa daerah didokumentasikan dan dijadikan bahan ajar bagi peserta didik di sekolah.

3) Manfaat bagi masyarakat penuturnya

Masyarakat pengguna bahasa Muna yang sempat membaca hasil penelitian ini akan memperoleh pengetahuan tentang kompositum bahasa Muna. Dengan demikian, timbul rasa bangga di kalangan mereka atas terdokumentasinya bahasa Muna tersebut.

1.6 Definisi Operasional

Definisi operasional penelitian ini, terbagi atas dua bagian yakni kompositum dan bahasa Muna.

1) Kompositum yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kompositum bahasa Muna yang memiliki gabungan dua kata atau lebih yang menghasilkan makna baru.

2) Bahasa Muna yang dimaksud dalam penelitian ini adalah bahasa yang digunakan oleh masyarakat Muna dalam kehidupan sehari-hari di desa Bone Tondo Kecamatan Bone Kabupaten Mun.